



Pengembangan Potensi Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan Klasikal di SMP Negeri Satu Atap Parigi

Irma Nurohmah¹, Ratna Sa'adah², Hilman Farid³, Cici Rasmanah⁴

^{1,2,3,4}STITNU Al Farabi Pangandaran, Indonesia

¹Email: irmanurohmah@stitnualfarabi.ac.id

²Email: ratnasaadah@stitnualfarabi.ac.id

³Email: hilmanfarid@stitnualfarabi.ac.id

⁴Email: cicirasmanah@stitnualfarabi.ac.id

Article History:

Received: 3 September 2024

Revised: 7 September 2024

Accepted: 30 September 2024

[https://doi.org/10.62515/
society.v1i2.673](https://doi.org/10.62515/society.v1i2.673)

Keywords

*Classical Guidance,
Selfpotential, Development*

Abstract

Exploring students' potential is an important step in forming a generation that is not only academically smart, but also has strong character and confidence. Every student has their own uniqueness, different talents, interests and abilities. However, often the potential is hidden or unrealized so that the role of educators and schools becomes very important in helping students explore and develop their potential. This PKM activity aims to help students develop their potential through classical guidance services at SMPN Satu Atap Parigi. This activity uses the Participatory Action Research method, where students are actively involved in the learning process through direct experience in classical guidance. The evaluation results show that classical guidance with Service Learning has a positive impact on increasing students' self-confidence, self-understanding, and social skills.

Kata kunci

Bimbingan
Klasikal, Potensi Diri,
Pengembangan

Abstrak

Menggali potensi diri siswa merupakan Langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan percaya diri. Setiap siswa memiliki keunikannya masing-masing, bakat, minat serta kemampuan yang berbeda-beda. Akan tetapi, seringkali potensi tersebut tersembunyi atau belum disadari sehingga peran pendidik dan sekolah menjadi sangat penting dalam membantu siswa menggali dan mengembangkan potensinya. Kegiatan PKM ini bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya melalui layanan bimbingan klasikal di SMPN Satu Atap Parigi. Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Action Research* di mana di mana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran melalui pengalaman langsung dalam bimbingan klasikal. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal dengan *Service Learning* memberikan dampak positif terhadap peningkatan percaya diri, pemahaman diri, dan keterampilan sosial siswa.

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga potensi diri dan kepribadian siswa. Pengembangan potensi diri siswa merupakan salah satu aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Setiap siswa memiliki potensi unik yang apabila dikembangkan dengan baik, dapat memberikan dampak positif tidak hanya bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi lingkungan sosial dan pendidikan. Pendidikan di sekolah juga memiliki tanggung jawab atas bagaimana siswa dapat berkembang secara holistik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Di SMPN Satu Atap Parigi, implementasi layanan bimbingan klasikal menjadi salah satu upaya dalam pengembangan potensi siswa pada kelas tujuh. Usia remaja awal, seperti siswa kelas tujuh, merupakan masa yang kritis dalam menemukan jati diri dan pengembangan potensi individu. Oleh karena itu, sekolah berperan penting dalam memberikan layanan yang dapat membantu siswa mengenali diri mereka dan potensi yang dimiliki. Layanan bimbingan klasikal yang terstruktur memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan sosial, serta pengelolaan emosi.

Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno (2009), bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk layanan yang diberikan secara menyeluruh kepada siswa dalam suatu kelompok atau kelas. Melalui metode ini, siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam perkembangan pribadi dan sosial mereka. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Simorangkir J dkk (2022) juga menunjukkan bahwa implementasi bimbingan klasikal di sekolah menengah dapat membantu siswa mengatasi masalah pribadi, akademik, dan sosial, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari.

Layanan bimbingan klasikal diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan siswa. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa, seperti kurangnya motivasi belajar, kesulitan dalam beradaptasi

dengan lingkungan sekolah, dan tantangan dalam mengembangkan potensi diri mereka.

Kajian Teori

Dalam panduan bimbingan dan konseling yang dikeluarkan oleh Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007) mendefinisikan bahwa Layanan bimbingan klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa secara terjadwal, berupa kegiatan lingkungan masyarakat dengan baik, serta mempunyai hubungan pertemanan yang baik.

Layanan bimbingan klasikal mampu efektif dalam meningkatkan konsep diri, percaya diri, dan kontrol diri siswa. Seperti hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mukhtar, Yusuf, & Budiamin (2016) menjelaskan bahwa program layanan bimbingan klasikal efektif untuk meningkatkan kontrol diri siswa yang ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 4,259 dengan subjek penelitian berjumlah 80 siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Andriati (2015) juga menjelaskan bahwa model bimbingan klasikal dengan teknik role playing efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan hasil post-test sebesar 44,66%.

Beberapa jurnal pengabdian masyarakat membahas tentang layanan bimbingan klasikal. Misalnya jurnal dengan judul "Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver" dimana siswa diharapkan dapat memiliki konsep diri positif sehingga terbiasa dalam memecahkan permasalahan yang dialami dan mampu memahami akan kemampuan yang dimiliki, sehingga dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan kemampuannya dan merasa nyaman dalam mengahapi semua apa yang ada dalam kehidupannya tanpa mengalami underachiever.

Kedua Penelitian yang berjudul "Pengembangan Potensi Siswa Melalui Bimbingan dan Konseling" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan potensi siswa melalui bimbingan dan konseling. Menurut Winkel (2006: 172) "Guru bimbingan dan konseling/konselor sekolah adalah tenaga professional, yang mencurahkan seluruh waktunya pada pelayanan bimbingan (full-time guidance counselor)." Membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan diri, memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengenal lingkungan dunia dan masa depannya, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab serta membantu siswa mengambil keputusan arah studi lanjutan yang tepat dengannya dan mengembangkan potensi yang dimiliki juga merupakan pelayanan bimbingan konseling.

Ketiga penelitian yang berjudul "Penerapan Teknik Eksperimental Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021" Dengan menggunakan metode CAR (Clasroom Action Research) Penelitian tindakan bimbingan kelas pada dasarnya mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas, dengan fokus penelitian dalam bimbingan dan konseling. Penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research (CAR) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2006). Penelitian tindakan merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendekripsi dan memecahkan masalah, dengan adanya suatu putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Dede Rahmat & Badrujaman: 2011).

Dari ketiga penelitian diatas dapat dilihat bahwa ada berbagai cara untuk menggali potensi siswa dan melihat betapa pentingnya siswa mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk keberlanjutan karir, sosial, dan belajarnya.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 bertempat di ruang kelas tujuh SMP Negeri Satu Atap Parigi, Pangandaran pada pukul 12.45 s/d 15.30 WIB. Siswa yang mengikuti kegiatan berjumlah 27 orang siswa kelas tujuh. Kegiatan ini berkolaborasi dengan guru BK SMPN Satu Atap Parigi sebagai pemateri. Materi yang disampaikan yaitu mengenai seputar Potensi Diri Siswa.

Metode dalam pelaksanaan pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research PAR* melibatkan pelaksanaan penelitian untuk mendefinisikan sebuah masalah maupun menerapkan informasi ke dalam aksi sebagai solusi atas masalah yang telah terdefinisi (Rahmat A & Mirnawati: 2020).



Gambar 1. Poster Kegiatan PKM

Metode *Participatory Action Research* ini melibatkan seluruh tim pengabdian yakni mahasiswa KKN yang berjumlah 9 orang. Mitra pengabdian adalah SMPN Satu Atap Parigi. Mitra juga menyediakan sarana *sound system* dan proyektor sebagai media penyampaian materi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik. (Juntika Nurihsan dkk: 2013).

Terdapat tahapan-tahapan dalam metode *PAR* diantaranya 1) Observasi, yaitu menganalisis masalah yang ada di masyarakat. 2) Perencanaan, yaitu pemecahan masalah yang dilakukan oleh tim PKM bersama mitra. 3) Tindakan atau pelaksanaan PKM. 4) Refleksi, yaitu tindakan dari hasil kegiatan.

Hasil dan Diskusi

Pentingnya Menggali Potensi Diri

Setiap individu dilahirkan dengan potensi unik yang dapat digali dan dikembangkan. Potensi diri merujuk pada kemampuan, bakat, kreativitas, dan sifat unggul lainnya yang dimiliki setiap manusia. Menggali potensi diri adalah proses mengidentifikasi dan memanfaatkan bakat dan kemampuan yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas hidup. Adapun manfaat dari mengetahui dan mengenali potensi diri yaitu untuk membantu menentukan pilihan. Ketika seorang individu mengetahui potensi yang dimilikinya, maka ia akan dengan mudah menentukan pilihannya dalam bidang karir, pendidikan, cita-cita dan dalam pengambilan keputusan

yang tepat.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiyono (2015) berjudul Meningkatkan Efikasi Diri Siswa Dengan Bimbingan Pribadi dan Sosial, menyebutkan bahwa remaja cenderung memiliki sikap kurang percaya diri dan penuh keragu-raguan dalam memilih karier di masa depan, pesimis menjalani kehidupan di masa depan dan tidak yakin dengan apa yang akan diperoleh di masa yang akan datang. Sehingga ketika ingin mengembangkan diri, bukan didasarkan atas minat pribadi melainkan ikut-ikutan teman sebayanya, sehingga mereka tidak berhasil dalam proses belajar, baik sosial maupun akademik.

Pendidikan menjadi tonggak utama dalam pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan, dan pengembangan potensi individu. Dalam proses pendidikan, seringkali ditemukan beberapa masalah yang mesti diatasi. Pertama, dalam lingkungan sekolah yang kompetitif, banyak siswa mengalami tekanan akademik yang tinggi. (Pendidikan et al., 2014) Tekanan ini dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental siswa serta mengurangi motivasi mereka untuk belajar. Kedua, setiap individu memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda, namun seringkali sulit bagi sekolah untuk mengidentifikasi dan mengembangkan potensi tersebut secara optimal. (Simbolon, 2022).

Hal ini dapat menyebabkan kurangnya rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa yang merasa tidak diakui atau terpinggirkan. Selain itu, pengenalan konsep diri yang kuat merupakan aspek penting dalam pembentukan identitas siswa. Namun, tidak semua siswa memiliki pemahaman yang cukup tentang potensi dan keunikan diri mereka sendiri. (Amni, Z., Ningrat, Hadi Kusuma, 2021).

Apabila individu mampu mengenal dirinya dengan baik, dan mampu memanajemennya dengan efektif, maka seseorang tersebut dapat terus produktif dalam melakukan setiap aktivitas sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Bora dalam Apriyanti et. al (2023), bahwa dengan kemampuan mengenal dan memanfaatkan potensi diri yang dimiliki, maka:

1. Mampu Memanfaatkan Waktu dengan Baik
2. Mempermudah Mencapai Suatu Impian (Tujuan Hidup)
3. Menjadi Pribadi yang Lebih Waspada dan Berhati-hati
4. Menambah Kepercayaan Diri dan Mental yang Kuat
5. Membangun Kesadaran akan Sebuah Kenyataan dan Menerima Apapun Hasil yang diraih.
6. Pengambilan Keputusan yang Tepat

Manfaat ini bisa didapat dengan manajemen diri yang baik. Dengan mengenali dan mengembangkan potensi yang ada dalam diri, individu dapat lebih memahami kekuatan, kelemahan, dan minat mereka sehingga dapat merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan hidup.

Pelaksanaan Bimbingan Klasikal sebagai Upaya Pengembangan Pensi Diri Siswa

Kegiatan Pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian Masyarakat dalam melaksanakan kegiatan KKN. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, pengalaman, informasi dan pengetahuan kepada siswa SMPN Satu Atap Parigi. Terdapat tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya:

1. Observasi

Kegiatan ini didasari dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan mahasiswa KKN kepada guru bimbingan dan konseling (BK) di SMP Negeri Satu Atap Parigi. Pada saat wawancara, didapati guru BK sudah melakukan assesmen kepada peserta didik dengan menggunakan Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) dengan hasil yang menunjukkan bahwa 19 dari 27 siswa belum memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, dan 26 dari 27 siswa belum mengetahui hubungan antara hobi, bakat, dan minat.



Gambar 2. Wawancara dengan guru BK
SMPN Satu Atap Parigi

2. Perencanaan

Tahapan yang dilakukan setelah observasi yakni perencanaan. Dalam tahap perencanaan ini, Tim PKM bersama pihak sekolah menganalisis hasil assesmen AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang telah dilakukan oleh Guru BK, dengan hasil yang

menunjukkan bahwa sebagian besar dari peserta didik kelas tujuh di SMPN Satu Atap Parigi belum mengetahui dan memahami minat dan bakat yang dimiliki. Untuk itu, tim PKM (mahasiswa KKN) mengusulkan layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu upaya untuk membantu siswa mengembangkan, mengenali, dan memahami potensi diri yang dimilikinya.

3. Tindakan

Kegiatan bimbingan klasikal dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024 di SMPN Satu Atap Parigi dengan sasaran layanan siswa kelas tujuh. Layanan ini merupakan layanan dasar pada bidang pribadi dengan topik/tema mengenai potensi diri siswa. Materi yang disampaikan berisi tentang pengertian potensi diri, macam-macam potensi diri, mengenali potensi diri sendiri dan menggali potensi diri. Slamet Wiyono (2006) mengungkapkan bahwa potensi diri adalah kemampuan dasar yang dimiliki manusia yang masih terpendam di dalam dirinya yang menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat yang nyata dalam kehidupan manusia. Ini bertujuan agar siswa dapat mengenali dan menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Tahapan pada kegiatan ini sesuai dengan yang dimuat dalam Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) yang telah dibuat yaitu meliputi 1) Tahap pendahuluan, berisi: membuka kegiatan dengan salam, berdo'a bersama, dan *ice breaking* agar suasana kelas menjadi lebih hangat dan hubungan baik terjalin antara siswa dan pemateri. 2) Tahap inti, berisi penayangan slide *power point* materi, penyampaian materi, dan diakhiri dengan diskusi atau tanya jawab dan interaksi aktif siswa dengan pemateri. 3) Tahap penutup, siswa menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab, kemudian diakhiri dengan do'a penutup.



Gambar 3. Pemberian Reward *Ice Breaking*

4. Refleksi

Kegiatan ini memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana pendekatan kolaboratif dengan metode PAR melalui layanan bimbingan klasikal yang dapat membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri yang mereka miliki. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Evaluasi dilakukan pada hari itu juga di akhir sesi dengan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan pemateri. Kemudian siswa diberikan format evaluasi bimbingan klasikal yang berisi pernyataan-pernyataan positif mengenai materi yang telah disampaikan untuk diberikan skor pada tiap pernyataan. Dalam format tersebut siswa diarahkan untuk mengisi/mencontreng dalam kolom skor sesuai dengan yang dirasakan dan dialami. Berikut diagram hasil evaluasi dari 27 siswa kelas 7 SMPN Satu Atap Parigi:



Gambar 4. Foto Diagram Hasil Evaluasi

Diketahui hasil dari lembar evaluasi yang telah diisi, terdapat 19 siswa (70%) menyatakan mereka ‘sangat paham’ dengan materi yang telah disampaikan, 5 orang siswa (15%) menyatakan mereka ‘paham’ dan merasa terbantu dengan layanan yang diberikan. Sedangkan 2 orang siswa (10%) menyatakan mereka ‘kurang paham’ dan 1 orang siswa (5%) menyatakan ‘tidak paham’. Meski demikian, hasil evaluasi menunjukkan sebagian besar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan mulai menyadari potensi yang mereka miliki meskipun terdapat satu siswa yang belum memahami materi.



Gambar 5. Foto Bersama

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema “menggali potensi diri melalui bimbingan klasikal” berjalan dengan baik dan sesuai rencana. Siswa antusias dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Karena mereka menyadari menggali potensi diri siswa merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan percaya diri. kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan harapan agar siswa mampu mengenali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Referensi

- Apriyanti, Endang M, Widyastuti A, and Yohanna L. (2023). *Menggali Potensi Diri pada Ranah Pendidikan melalui Personal Swot Analisis*. Jurnal PKM (Pengabdian kepada Masyarakat), 6(5).
- Damanik, H. R. (2019). *Pengembangan potensi siswa melalui bimbingan dan konseling*. *Warta Dharmawangsa*, 13(4).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewita, Eka Novitasari. (2021). *Penerapan Teknik Eksperiential Learning Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Mengembangkan Potensi Diri Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 4 Sekadau Hilir Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop, 1(1).
- Mukhtar, S Yusuf, A Budiamin. (2016). *Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Sel-Control Siswa*. PSIKOPEDAGOGIA: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 5(1).
- Novi Andriati. (2015). *Pengembangan Model Bimbingan Klasikal dengan Teknik Role Playing untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri*. Jurnal Bimbingan Konseling, 4(1).
- Nurihsan, Achmad Juntika dkk. (2013). *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*:

- Tinjauan Psikologis, Pendidikan, dan Bimbingan.* Bandung: Rafieka Aditama.
- Prayitno. (2009). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmat A & Mirnawati M. (2020). *Model Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat.* AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 6(1)
- Rosidah, Ainur. (2017). *Layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa underachiver.* Jurnal Fokus Konseling, 3(2).
- Simorangkir j, dkk. (2022). *Menggali Potensi Diri Remaja Sebagai Kunci Sukses Masa Depan.* ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(1).
- Sitepu, Christina, dkk. (2024). *Pemanfaatan IACI untuk Menggali Potensi Diri dan Memotivasi Siswa di SMA Masehi Berastagi.* Jurnal Pengabdian Multidisiplin Indonesia (JUPEMI), 2(1).
- Tarigas, Fransiska Ria Lia. (2017). *Program Bimbingan Pribadi untuk Mengembangkan Potensi Diri.* Edukasi: Jurnal Pendidikan, 15(2).